

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dasar peraturan di negara Indonesia mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dalam (Winataputra dkk, 2011:1.5) bahwa tujuan pendidikan nasional tentang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 adalah menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dalam bermasyarakat, mempunyai ilmu yang tinggi, cakap dalam menentukan pilihan atau tindakan hidup, mempunyai kreatifitas, menjadi manusia yang mandiri dan dapat menjadi warga negara yang baik. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada Undang-Undang tersebut, sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan mampu menjadi penerus bangsa yang dapat menyesuaikan diri pada zamannya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah pada umumnya selalu mengacu pada kemampuan kognitif yang ditunjukkan melalui hasil rapor peserta didik, dengan presentase nilai karakter peserta didik yang lebih sedikit selama proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Selanjutnya menurut Noor dan Suparman (2016:15) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan, cita-cita bangsa dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Mengingat betapa pentingnya sebuah Pendidikan Kewarganegaraan, mata pelajaran PKn diterapkan dari usia dini hingga perguruan tinggi agar dapat

menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Berdasarkan penjelasan tersebut mata pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang digunakan pemerintah untuk membentuk karakter peserta didik sebagai wujud pembentukan generasi penerus yang tidak hanya mengacu pada aspek kognitif tetapi menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter.

Selanjutnya untuk menunjang proses pembelajaran (Rahmaibu dkk, 2016) juga menulis bahwa berdasarkan naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sangat tergantung pada dukungan sarana penunjang seperti buku-buku, media, atau daya dukung lainnya. Sebagaimana penjelasan tersebut bahan ajar merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar merupakan sarana yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga dikatakan penting bagi peserta didik karena dapat menambah ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah dan yang beredar dipasaran lebih menekankan pada aspek kognitif serta memiliki desain dengan banyak materi didalamnya, yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik membaca bahan ajar tersebut. Sehingga pembuatan sebuah bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sangat diperlukan, untuk membantu peserta didik mengaplikasikan informasi pada lingkungannya.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar sangat erat kaitannya dengan muatan yang bersifat sosial dalam pemberian informasi tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik. Menurut Arwiyah dan Machfiroh (2014:21) bahwa Pancasila merupakan nilai dasar filosofi dalam pembelajaran PKn. Pancasila merupakan landasan nilai dalam membangun karakter bangsa warga negara. Dari pernyataan tersebut pemberian pelatihan yang mendasar dan dapat dicerna oleh peserta didik perlu diberikan sejak dini dalam sebuah pembelajaran PKn. Berdasarkan umur dan kemampuan kognitif peserta didik maka perlu adanya sebuah bahan ajar yang dapat membantu guru untuk membimbing peserta didik bagaimana menjadi manusia Pancasila, yaitu manusia yang bertingkah laku dan bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan memperkuat informasi dan dorongan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila, hal ini dikarenakan Pancasila merupakan dasar dari mata pelajaran PKn dan Pancasila dapat dijadikan suatu pondasi karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai yang sudah dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Febuari 2019 di SDN Bancaran 4 telah ditemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa yang tidak sesuai dengan kondisi ideal sekolah dasar. Dalam permasalahan pembelajaran PKn di SD tersebut yaitu kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahan ajar yang hanya berupa buku pegangan dan hanya beberapa siswa yang memiliki buku tersebut. Sehingga hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat fokus pada informasi yang disampaikan oleh guru. Dari pembelajaran yang telah dilakukan mengakibatkan rendahnya nilai siswa. Hasil observasi bahan ajar peneliti menemukan bahwa

sedikitnya informasi dalam materi, bahan ajar belum dapat menambah informasi siswa menjadi lebih optimal. Desain bahan ajar kurang menarik karena kurang berwarna dan kurangnya gambar sehingga tidak dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca bahan ajar tersebut. Selain itu, bahan ajar yang kurang mengembangkan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kondisi nyata sesuai dengan lingkungan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas, yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019, mendapat hasil bahwa buku yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn kurang memberikan informasi yang lebih mendalam. Pemberian informasi pada proses pembelajaran PKn guru hanya memberikan garis besar dari sebuah perwujudan sikap-sikap Pancasila. Dari pernyataan tersebut pengetahuan yang peserta didik terima hanya berupa contoh sikap yang kemungkinan dilakukan dimasa yang akan datang, sehingga tidak dapat mendorong peserta didik untuk langsung praktik secara langsung yang sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik saat ini.

Penjabaran pancasila sebagai ideologi yang diciptakan oleh negara, menjadikan Pancasila sebagai ideologi juga merupakan sumber nilai, sehingga Pancasila merupakan asas kerohanian bagi tertib hukum Indonesia, dan meliputi suasana kebatinan dari Undang-Undang Dasar 1945 serta mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (Faradila dkk, 2014). Pancasila sebagai sumber dasar negara dipergunakan sebagai alat untuk mengatur warga negara. Nilai yang terkandung dalam pancasila disusun secara sistematis dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Batasan perilaku warga negara bertujuan untuk mengatur warga negara

yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk sebuah karakter dengan dasar nilai untuk membentuk sebuah dengan dasar nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan bentuk usaha pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang mencetak peserta didik untuk tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif tetapi seimbang dengan karakter yang kuat. Berdasarkan penjabaran tentang Pentingnya sebuah pendidikan karakter dalam pancasila, menurut Megawangi dalam Kesuma,dkk (2012:5) pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut selanjutnya bahan ajar yang akan dikembangkan juga dilengkapi dengan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh guru selanjutnya siswa diharapkan dapat mengaplikasikan perilaku yang baik dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil dari angket kebutuhan siswa, dari jumlah peserta didik sebanyak 29 menunjukkan 72,41% siswa menginginkan penggunaan bahan ajar yang memiliki banyak gambar dan banyak warna serta berbeda dari pada buku dengan banyak tulisan. Maka dari itu, siswa membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat menarik perhatiannya, menambah wawasan khususnya PKn. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas sebaiknya dalam proses pembelajaran dilakukan pengembangan mengenai bahan ajar dari yang sudah ada menjadi bahan ajar yang lebih berwarna dan mempunyai banyak gambar. Desain yang akan dipakai yaitu menyerupai majalah sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik

untuk menggali informasi dalam bahan ajar tersebut. Setelah itu diintegrasikan dengan contoh nyata sesuai dengan kondisi lingkungan siswa. Hal ini menjadi salah satu inovasi dari penelitian oleh (Nisa dkk, 2016) hasil penelitian menyebutkan bahwa hampir semua guru SD di kota Mataram belum pernah menyusun bahan ajar khususnya bahan ajar yang berbasis pendidikan karakter berdimensi lokal. Pengembangan perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum banyak guru yang membuat inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik atas dasar kesesuaian lingkungan mereka. Perumusan indikator berorientasi afektif, mengembangkan kegiatan belajar mengajar dalam silabus yang berorientasi pendidikan karakter, dan menskenariokan pembelajaran afektif dalam RPP. Selain itu masih sedikit guru yang menggunakan VCT sebagai acuan penilaian, tetapi dalam proses pembelajaran masih cenderung berlangsung kurang demokratis, kesan menghafal, monoton dan kurang optimal.

Sedangkan dari hasil penelitian (Rangsing dkk, 2015) Penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan ajar fisika berbasis majalah telah dikategorikan baik dan dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar fisika berbasis majalah telah mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar dikategorikan termotivasi dengan rata-rata nilai sebesar 80,04%, 3) Hasil belajar IPA (fisika) setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Bahan Ajar Fisika Berbasis Majalah Siswa Pintar Fisika (MSPF) Pada Pembelajaran IPA di SMP (Pokok Bahasan Gerak pada Benda) pada ranah afektif yaitu sebesar 82,76, Dari hasil tersebut dapat diperkirakan bahwa buku ajar berbasis majalah sangat

diminati oleh siswa dan dapat dikembangkan lagi tidak hanya di SMP namun juga dapat dikembangkan di SD selain itu buku ajar yang menarik dinilai lebih mampu membuat siswa semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam hal ini peneliti akan mengembangkan sebuah bahan ajar berupa buku yang berbasis majalah pada materi perwujudan sikap-sikap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Desain bahan ajar akan dibuat lebih berwarna dan menarik untuk dibaca yang membuat siswa akan lebih tertarik untuk membacanya. Di dalam majalah tersebut akan disajikan sikap dari setiap sila dalam Pancasila. Di samping itu akan disajikan contoh-contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa yang membantu siswa untuk mengaplikasikan informasi yang sudah diterima. Dari penjelasan tersebut peneliti akan membuat penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar PKn Berbasis Majalah Materi Perwujudan Sikap-Sikap Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Kelas 2 SDN Bancaran 4”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

- 1) Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar PKn berbasis majalah materi perwujudan sikap-sikap Pancasila yang diintegrasikan dengan contoh nyata disesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa yang valid, praktis, menarik dan efektif pada kelas 2 SDN Bancaran 4
- 2) Mengembangkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan produk bahan ajar berbasis majalah yang dikembangkan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut.

1) Produk yang dihasilkan berupa bahan ajar menyerupai majalah yang berisi materi tentang perwujudan sikap-sikap pancasila. Produk ini menyajikan banyak gambar dan terintegrasi dengan contoh nyata yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa

2) Bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn kelas 2 sesuai kurikulum KTSP di semester dua.

A. Standar Kompetensi : 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila

B. Kompetensi dasar : 4.1 Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kehidupan sehari-hari

3) Bahan ajar berbasis majalah merupakan hasil telaah yang bersumber dari buku pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, hasil penelitian, internet serta sumber-sumber yang terpercaya kebenarannya. Selanjutnya materi tersebut akan diaplikasikan pada lingkungan dan sesuai dengan standar isi yang sudah ditetapkan.

4) Bagian-bagian bahan ajar terdiri dari : (a) sampul depan (b) susunan redaksi, (c) daftar isi, (d) standar isi (berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) (e) berita terkini, (f) ilmu pengetahuan, (g) wawasan baru, (h) cari kata, (i) manfaat, (j) tebak kata, (k) teka-teki silang, (l) motivasi, (m) sumber, (n) biografi, dan (o) sampul belakang, (p) Pada bagian isi materi akan disajikan berdasarkan pembagian topik yang akan dibicarakan baik berupa penjelasan atau berita.

5) Bahan ajar ini didesain menyerupai majalah dengan tampilan yang menarik dan memberikan kesan santai dari bahan ajar yang biasa digunakan.

6) Spesifikasi bahan yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar sebagai berikut.

a) Ukuran kertas A4

b) Isi dari bahan ajar berbasis majalah ini dibuat dari bahan kertas HVS 80 gram, sedangkan pada bagian cover dan sampul belakang dibuat dari art paper 210 gram.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan produk bahan ajar ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Bagi siswa

Bahan ajar ini akan membantu siswa menggali informasi, meningkatkan minat dalam belajar, membantu siswa dalam menangkap informasi karena pemberian contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn.

2) Bagi guru

Membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Desain bahan ajar yang inovatif akan membuat proses pembelajaran lebih aktif dan efektif.

3) Bagi sekolah

Berdasarkan observasi diharapkan penelitian ini dapat memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam memberikan, informasi, pelayanan, sarana dan prasarana yang lebih efektif agar siswa dapat berkembang dengan baik.

4) Bagi peneliti

Melatih kemampuan hasil belajar, ilmu yang telah didapat untuk terjun langsung kelapangan guna menyelesaikan masalah yang ada disekolah. Selain itu juga menambah ilmu peneliti dengan melihat secara langsung bagaimana realita yang terjadi dilapangan.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Kelebihan bahan ajar ini dapat memberikan inovasi baru, mengembangkan materi dalam proses pembelajaran selain itu dapat meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut. Dalam isi materi pada bahan ajar ini berisi tentang pengenalan sikap yang sesuai dengan lingkungan peserta didik, sehingga mampu membantu peserta didik dalam untuk menguasai kompetensi.

Kekurangan yang ada pada bahan ajar ini yaitu hanya terpaku pada satu materi tentang perwujudan sikap-sikap Pancasila Bahan ajar ini tidak dicetak secara masal atau konsumtif, melainkan hanya dicetak untuk satu sekolah. Hal ini dilakukan karena bahan ajar yang di buat menjadi penelitian tugas akhir jenjang pendidikan S1. Subyek penelitian hanya pada kelas II, tetapi di lain sisi tidak menutup kemungkinan dapat dikembangkan pada materi, mata pelajaran, kelas dan jenjang pendidikan yang berbeda. karena akar inovasi bahan ajar ini yaitu bahan ajar yang menarik dan contoh yang nyata dan mendasar sehingga ringan untuk peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Bahan ajar adalah alat yang digunakan guru menyampaikan informasi kepada siswa agar lebih mudah ditangkap. Bahan ajar yang menarik secara

otomatis akan membantu guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Serta membantu siswa mengembangkan informasi yang telah didapat untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Serta membantu mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertiannya majalah merupakan media informasi untuk menyampaikan pesan atau berita dengan tampilan gambar dan warna yang lebih menarik. Produk yang akan dibuat adalah bahan ajar dengan desain majalah sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dan membuat peserta didik untuk menggali informasi yang terdapat dalam bahan ajar.

- 2) Materi yang dimasukkan kedalam bahan ajar berasal dari sumber buku dan website yang terpercaya. Materi yang didapat akan diolah kembali ke dalam bahasa yang dapat dihami oleh peserta didik. pengolahan materi disesuaikan dengan lingkungan dan karakteristik peserta didik, pengolahan materi berasaskan atas pertimbangan yang terdapat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada kurikulum KTSP

(Halaman ini sengaja dikosongkan)